

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM BUKU
"QOMIK QURAN" KARYA SABARUDDIN TAIN, DKK. DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Shofiyon Yusron Prasetyo
0241 1179

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shofiyah Yusron Prasetyo

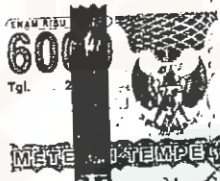
Nim : 0241 1179

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Juli 2007



Yang Menyatakan

Shofiyah Yusron Prasetyo
NIM: 0241 1179

DR. Sangkot Sirait, M.Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Shofiyon Yusron Prasetyo

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Shofiyon Yusron Prasetyo
Nim : 0241 1179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Buku "Qomik Quran"
Karya Sabaruddin Tain, dkk. dan Relevansinya dengan
Pendidikan Agama Islam

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

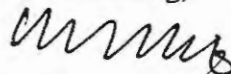
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2007

Pembimbing,



DR. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150 254 037

DR. Sangkot Sirait, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Shofiyon Yusron Prasetyo
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Shofiyon Yusron Prasetyo
Nim : 0241 1179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM BUKU
"QOMIK QURAN" KARYA SABARUDDIN TAIN,
DKK. DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

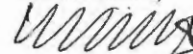
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 September 2007

Konsultan,



DR. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150 254 037



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/161/2007

Skripsi dengan judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM BUKU “QOMIK QURAN” KARYA SABARUDDIN TAIN, DKK. DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SHOFIYAN YUSRON PRASETYO

NIM : 02411179

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 18 September 2007 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Muqovim M.Ag.
NIP. 150285981

Sekretaris Sidang

Karwadi M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

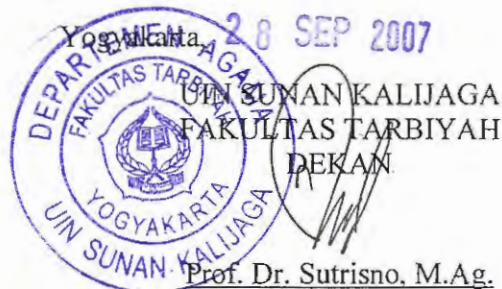
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji I

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji II

Drs. Rofik M.Ag.
NIP. 150259571



MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Who is better in speech than one who calls (men) to Allah, works righteousness, and says, "I am of those who bow in Islam"?

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri"?

Al-Qur'an, 041.033

(Fussilat [Explained in Detail])¹

¹ Text Copied from DivineIslam's Qur'an Viewer software v2.9 www.divineislam.com.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamaterku

FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA 2007



ABSTRAK

Shofiyon Yusron Prasetyo, *Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Buku "Qomik Quran" Karya Sabaruddin Tain, dkk. dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis isi makna secara kritis nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku *Qomik Quran* karya Sabaruddin Tain dan kawan-kawan tentang nilai-nilai pendidikan moral relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber alternatif bagi para guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral terhadap siswa.

Penelitian ini termasuk dalam kategori *library-research*. Metode yang ditempuh adalah metode *deskriptif* dengan pola pembahasan *deskriptif-analitik* dan *interpretasi*. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kritik pragmatik (*pragmatic criticism*) dan hermeneutik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelusuran teks, sedangkan untuk menganalisisnya digunakan *content-analysis*, sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Qomik Quran* juz satu sedangkan sumber sekundernya adalah berbagai karya tulis ilmiah yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dan dipandang cukup otoritatif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kisah-kisah dalam buku *Qomik Quran* mengandung nilai-nilai moral sebagai berikut: *Pertama*, nilai-nilai moral (akhlak) perseorangan, meliputi: aspek ikhlas, aspek sabar dan syukur, dan aspek jujur. *Kedua*, nilai-nilai moral (akhlak) agama, meliputi: aspek keimanan. *Ketiga*, nilai-nilai moral (akhlak) sosial, meliputi: aspek memaafkan kesalahan orang lain, aspek sikap rendah hati (*tumudhu'*) dan menjauhi sikap sombong, aspek dermawan, aspek mengambil hak orang lain, dan aspek tolong menolong. Kandungan nilai-nilai moral tersebut disampaikan Sabaruddin Tain, dkk. Melalui dua metode, yakni: *Pertama*, Sabaruddin Tain, dkk. mengambil peran tokoh utama yaitu keluarga pak Bram (Ibrahim) yang terdiri dari ayah yakni pak Bram, Bunda, dan kedua anaknya yakni Sarah dan adiknya Razak. Tokoh keluarga ini berperan penting dalam rangka menerangkan tema-tema universal dalam al-Qur'an yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari anak. *Kedua*, melalui gambar *realis* berupa komik yang dapat mengasah kecerdasan *visual* atau *spasial* anak serta membantu menguatkan kesan anak terhadap materi pendidikan yang disampaikan. (2) Nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku *Qomik Quran* dapat berfungsi sebagai standar pembentukan kebijakan atau keputusan, motivasi, dasar penyesuaian dan penyusunan satuan pendidikan. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan moral tersebut memiliki relevansi dengan PAI atau setidaknya dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan pola standar PAI baik berkenaan dengan masalah lembaga pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum (materi) pendidikan, metode, evaluasi dan lain sebagainya. Secara umum, nilai-nilai moral dan ajaran keimanan yang terdapat dalam cerita-cerita di buku *Qomik quran*, dapat menghasilkan sifat keikhlasan, kejujuran, tanggung jawab, kreativitas dan motivasi. Keimanan yang selanjutnya mengambil bentuk akidah ini penting sekali untuk digunakan sebagai dasar dan standar bagi materi PAI dan yang berkaitan dengan PAI itu sendiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. أشهد أن لا اله الا الله وأشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد و على اله وصحبه اجمعين، اما بعد.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Salam dan salawat semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis isi makna secara kritis nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku buku *Qumik Qurun* karya Sabaruddin Tain dan Kawan-kawan tentang nilai-nilai pendidikan moral relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). Akhirnya, harapan penyusun semoga karya skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan studi Pendidikan Agama Islam.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak DR. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Pegawai Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kedua orang tuaku yang memberikan motivasi kepada penyusun.
6. Seluruh sahabatku PAI angkatan 2002, terima kasih atas motivasinya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 23 Juli 2007

Penyusun



Shofiyan Yusron Prasetyo

0241 1179



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II: KAJIAN TENTANG PENDIDIKAN MORAL	23
A. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam	23
B. Pengertian dan Tujuan Moral Islam	45
BAB III: PENDIDIKAN MORAL DALAM <i>QOMIK QORAN</i>	59
A. Deskripsi Buku <i>Qomik Quran</i>	59
1. Latar Belakang Penyusunan Buku	59
2. Sistematika Pembahasan dan Isi Buku	62
3. Isi cerita dalam <i>Qomik Quran</i>	64
B. Kandungan Nilai-nilai Moral	75
1. Nilai-nilai Moral (Akhlak) Perseorangan	76

2. Nilai-nilai Moral (Akhlak) dalam Agama	80
3. Nilai-nilai Moral (Akhlak) Sosial	82
C. Nilai-nilai PAI dalam Buku <i>Qomik Quran</i>	89
1. Lembaga Pendidikan Islam	90
2. Tujuan Pendidikan Islam	91
3. Materi Pendidikan Islam	93
4. Metode Pendidikan Islam	94
5. Pendidik	99
6. Evaluasi Pendidikan Islam	100
BAB IV: PENUTUP	102
A. Simpulan	102
B. Saran-saran	103
C. Kata Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang universal dan eternal memberikan pedoman hidup (*way of life*) bagi manusia menuju kebahagiaan hidup lahir dan batin, serta kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹ Kebahagiaan hidup manusia itulah yang menjadi sasaran hidup manusia yang pencapaiannya sangat bergantung pada masalah pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan kunci untuk membuka pintu ke arah modernisasi. Dengan demikian, modernisasi hanya bisa dicapai melalui pemberdayaan pendidikan. Modernisasi juga menjadi tujuan dari ajaran Islam.² Akan tetapi, modernisasi yang menjadi tujuan Islam itu harus sesuai dengan tolok ukur ajarannya. Untuk itu, dalam rangka menuju tujuan tersebut, agama samawi ini telah memiliki konsepnya, khususnya masalah pendidikan.³

Hal ini didukung pula oleh ajaran-ajaran dan teks agama Islam yang menguatkan bahwa agama-agama dan risalah-risalah *samawiyah* semuanya tidak datang kecuali untuk memperbaiki akhlak, menyempurnakan binaannya dan membimbing manusia ke jalan yang akan menyampaikan mereka kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana Rasulullah S.A.W. bersabda:

¹ Nazaruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Alma'arif, 1973), hal. 9.

² Mustofa Rahman. "Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Qur'an", dalam Ismail SM, Nurul Huda, dan Abdul Khaliq (eds.), *Paradigma Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 56-57.

³ Dalam Islam terdapat sejumlah istilah yang merujuk langsung pada pengertian pendidikan dan pengajaran seperti *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib*, *al-tahdzib*, *al-tadris*, dan *al-tabyin*. Lihat Maksun, *Madrasah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.11.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak.⁴

Padahal kalau dilihat secara umum keberhasilan proses pendidikan agama Islam sebagai sebuah sistem sangat dipengaruhi oleh banyak komponen. Komponen itu meliputi tujuan pendidikan, subyek didik, pendidik, dan juga alat atau media pendidikan. Adapun yang terpenting komponen-komponen dalam pendidikan agama Islam tersebut tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dan norma-norma yang melandasi pendidikan agama Islam.⁵

Perhatian dan pemikiran terhadap masalah pendidikan selalu muncul sepanjang zaman karena pendidikan pada hakikatnya adalah –meminjam bahasanya John Dewey – *a necessity of life* (kebutuhan dasar hidup umat manusia).⁶ Dengan demikian, pendidikan merupakan *conditio sine qua non* dalam kehidupan manusia. Hal tersebut semakin dirasakan *urgent* dan kemestiannya pada saat muncul berbagai masalah dalam kehidupan manusia yang menyangkut peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan mereka. Begitu urgennya pendidikan, sehingga Munir Mul Khan mengatakan secara ekstrim bahwa nasib suatu bangsa dan peradaban di masa depan terlihat dan tergantung dari bagaimana bangsa itu memperhatikan dan mengembangkan pendidikan bagi generasi dan anak-anak bangsa. Sebuah bangsa dan

⁴ Hadis riwayat Bukhari bab Adab, hakim dan Bailhaqi. Lihat As-Syuyuthi, *Al-Jami' al-Shaghir, Ahadis al-Basyir an-Nadzir* (Indonesia: Maktabah Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, Vol. I, t.t.), hal. 103. Lihat al-Imam Ahmad Ibn Hambal, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, Vol. II (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.), hal. 504. Lihat juga Omar Mohammad, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 317.

⁵ Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Triganda Karya, 1993), hal. 166.

⁶ John Dewey, *Democracy and Education* (New York: The Free Press Macmillan, 1966), hal. 1.

peradaban adalah produk pendidikan, kegagalan suatu bangsa dan hancurnya sebuah peradaban adalah kegagalan dunia pendidikan.⁷

Dewasa ini manusia sedang menghadapi perubahan yang begitu cepat sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, kajian-kajian dan telaah mengenai konsep pendidikan menjadi tetap menarik dan bahkan tidak dapat dihindarkan. Apalagi jika hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa segala problem itu berpangkal dari suatu penerapan konsep pendidikan yang merangsang dan mendorong progresifitas ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak terkendali. Perubahan nilai-nilai, sebagai akibat dari pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Tuntutan modernisasi berdampak pada kesenjangan antar generasi, resikonya berpegang pada idealisme selalu berbenturan dengan realisme. Di situlah anak-anak maupun remaja sebagai penerus bangsa memerlukan bimbingan, arahan dan aturan.

Pendidikan agama sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral spiritual atau sering disebut dengan akhlak mulai dipertanyakan. Hal ini menyangkut pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah, yang dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan.⁸ Pendidikan moral di sini akan menjadi petunjuk bagi rambu-rambu tata hubungan, baik hubungan manusia secara vertikal (hubungan manusia dengan Tuhan) maupun hubungan manusia secara horizontal (hubungan manusia dengan makhluk lain).

⁷ Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal. 159.

⁸ Humardi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), hal. 8.

Sedangkan tujuan dan ajaran moral Islam adalah agar manusia dapat membiasakan diri untuk berbuat kebaikan, mulia, terpuji serta menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan jelek, hina dan tercela.⁹ Selain itu, pendidikan moral juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang sadar akan hukum yang berlaku. Sudah barang tentu tertib alamiah, karena ajaran moral Islam memerintahkan untuk tidak berlebih-lebihan dalam agama dan mentaati aturan yang ada pada suatu daerah atau negara selagi tidak bertentangan dengan syar'i. Sehingga betul-betul terbentuk menjadi moralitas insan yang religius di tengah-tengah kehidupan masyarakat lain.

Sementara itu, terkait dengan pendidikan moral terhadap anak-anak, Ibn al-Jauzi dalam karyanya *At-Tib al-Ruhani*, menyatakan bahwa pembentukan yang utama ialah diwaktu kecil, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik), dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah meluruskannya. Dengan kata lain, bahwa penanaman budi pekerti yang tinggi, wajib dimulai di rumah, dalam keluarga, sejak waktu kecil, dan jangan sampai anak-anak dibiarkan tanpa bimbingan dan petunjuk-petunjuk.¹⁰

Menurut Afif Rahman, pemahaman dan pengajaran tafsir al-Qur'an kepada anak didik adalah suatu upaya sadar yang dilakukan melalui proses metode tertentu agar anak memiliki pengetahuan dan kesadaran akan

⁹ Ahmad Mansur N, *Peranan Moral dalam Membina Kesadaran Hukum* (Jakarta: Depag, 1985), hal. 23-28.

¹⁰ Mohd. Athiyah al-Abrasyi. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. terj. Bustami A dkk. (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 106.

pentingnya al-Qur'an sebagai sumber fundamental dalam hukum Islam¹¹ dan yang terpenting adalah sebagai langkah awal sebagai modal atau bekal utama dan pertama bagi anak kelak ia menjadi dewasa. Selain masalah mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai moral pada anak tersebut, juga terdapat masalah terkait dengan masih rendahnya minat baca dikalangan masyarakat Indonesia. Menurut Sabaruddin Tain, rendahnya minat baca tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah mengenai materi bacaan yang tidak menarik.¹²

Berangkat dari dua permasalahan inilah yang menjadikan Sabaruddin Tain,¹³ dan para koleganya mencoba melakukan gebrakan baru dalam bidang tafsir pada umumnya dan dalam dunia pendidikan pada khususnya dengan memunculkan sebuah karya tafsir *Qomik Quran* yang dapat dikonsumsi oleh anak-anak. Melalui karyanya yang berjudul *Qomik Quran*, ia bersama dengan para koleganya mencoba mengkaji ayat dan membahasnya secara mendetail dan mendalam sesuai dengan kemampuan pola pikir anak. Komik adalah bacaan yang digemari oleh anak-anak. ia adalah salah satu bentuk dari media lambang visual atau gambar yang memiliki sifat sederhana, jelas dan mudah dipahami. Oleh sebab itu media komik dapat berfungsi sebagai media yang

¹¹ Afif Rahman. "Kiat Mendidik Agama Pada Anak Usia TK" *Nasehat Perkawinan dan Keluarga* Jakarta: Pustaka Antara. 1996), hal. 45.

¹² *Harian Republika*, "Minat Baca Bangsa Indonesia Rendah". *Kolom Pendidikan Harian Republika*, 25 Juli 2007, dalam www.ham.go.id/index_HAM.asp?menu=news&id=1508-30k.

¹³ Sabaruddin Tain adalah seorang tokoh yang berkompeten dengan dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan anak. Ia adalah Ketua Komunitas Minat Baca Indonesia, yang bersama dengan para koleganya menyusun buku *Qomik Quran*. Lihat. www.suarantb.com/2004/08/23/komentar/index.html+Sabaruddin+Tain&hl.. akses 25 Juli 2007.

informatif dan edukatif.¹⁴ Dengan komik, diharapkan materi tentang pendidikan dapat menarik perhatian sekaligus dapat diterima oleh anak-anak. Jika dicermati, komik memiliki dua unsur yakni negatif dan positif, yang menjadi persoalan mampukah anak-anak yang gemar membaca komik dapat mengambil suatu pelajaran dan mencontoh hal-hal yang positif yang mendorong kemauannya berbuat kebaikan.

Dari pemaparan di atas, maka asumsinya adalah suatu karya sastra baik berupa komik, khususnya *Qomik Quran* memiliki nilai-nilai kultur yang mengandung hubungan dengan masyarakat dan kebudayaan hal ini lah yang menjadikan *Qomik Quran* unik dan menarik untuk dikaji lebih mendalam. Di samping itu, komik juga mengandung nilai etis dan moral serta religius jika di dalamnya mengandung ajaran-ajaran yang terkait dengan etika, moral dan agama¹⁵

Buku *Qomik Quran* adalah sebuah karya yang lahir sebagai respon terhadap kepedulian bidang penanaman nilai-nilai pendidikan moral pada anak melalui media komik. Masalahnya adalah bagaimana upaya Sabaruddin Tain, dkk., dalam menanamkan nilai-nilai dasar al-Qur'an melalui media komik kepada anak? Adalah problem yang perlu diteliti lebih mendalam. Penelitian ini menjadi menarik dan layak dikaji, dikatakan demikian karena nilai-nilai moral yang terkandung dalam *Qomik Quran* adalah materi pendidikan yang senantiasa harus disampaikan kepada umat mausia.

¹⁴ Asnawir & M Basiruddin Usman. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Perss. 2002), hal. 55.

¹⁵ Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al-Ma'arif. 1989), hal. 19.

Dengan demikian, *Qomik Quran* adalah sebuah media yang berupaya menyampaikan nilai-nilai pendidikan moral. Sebab, dalam menyampaikan pendidikan moral ini tidak harus melalui pendidikan formal saja, melainkan bisa juga disampaikan lewat media lain yang sifatnya lebih halus, dan salah satunya adalah melalui media buku, seperti buku *Qomik Quran*.

Apa yang penyusun paparkan di atas adalah hal-hal yang melatarbelakangi penelitian skripsi ini yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Buku Qomik Quran Karya Sabaruddin Tain dkk, dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*.

B. Rumusan Masalah.

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah peneliti sebutkan di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan pokok lagi penting, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku *Qomik Quran*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku *Qomik Quran* dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Penelitian dan pembahasan di atas mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku *Qomik Quran*.
- b. Untuk mengetahui bagaimana relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian.

- a. Memberi wawasan tentang keberadaan buku *Qomik Quran* yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral.
- b. Sebagai sumbangsih informasi bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan moral Islam dalam karya berupa buku.
- c. Sebagai sumber alternatif bagi para guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral bagi siswa.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan.

Kajian yang membahas tentang pendidikan moral sebenarnya telah banyak dilakukan dalam karya tulis, baik berupa skripsi maupun karya ilmiah lainnya dari berbagai perspektif atau pendekatan yang digunakan sebagai salah satu upaya untuk menambah pengetahuan atau pun memperkaya khazanah intelektual dalam dunia Islam baik secara umum maupun lebih khusus dunia pendidikan Islam.

Sepanjang pengamatan penyusun selama ini, belum ditemukan karya skripsi yang mengkaji tentang *Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Buku*

Qomik Quran Karya Sabaruddin Tain dkk, dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, terdapat beberapa judul skripsi yang masih ada kaitanya dengan judul skripsi ini, antara lain: Karya Sarjiyem, *Nilai-nilai Pendidikan pada Komik Doraemon*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001). Karya Ishak, *Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Buku Sang Nabi Karya Kahlil Gibran dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam* Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga 2006).

Meskipun karya Ishak secara umum memiliki kemiripan dengan penelitian yang diajukan oleh penyusun. Namun, setiap penelitian memiliki titik tekan masing-masing. Dalam penelitian ini menekankan pada nilai-nilai pendidikan moral dalam buku *Qomik Quran* karya Sabaruddin Tain dkk, relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, maka menjadi jelaslah posisi kajian ini di antara kajian-kajian yang pernah dilakukan sebelumnya.

2. Landasan Teori.

a. Nilai-nilai.

Nilai merupakan objek keinginan, memiliki kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui, atau memiliki nilai tertentu.¹⁶ Nilai juga bisa diartikan sebagai konsepsi abstrak di dalam

¹⁶ Louis O Katisuf, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hal. 332.

diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap baik dan buruk.¹⁷

b. Moral.

Istilah moralitas dapat disebut dengan etika,¹⁸ dan dalam Islam disebut dengan akhlak,¹⁹ yakni kebaikan.²⁰ Sehubungan dengan masalah moral, Immanuel Kant menyatakan bahwa masalah etika berurusan dengan hukum-hukum tindakan moral, semua hukum ini merupakan unsur-unsur apriori (unsur-unsur *non-empiris*) hukum etika berlaku atas kehendak setiap manusia yang dipengaruhi oleh pelbagai kecenderungan dan nafsu yang bisa diketahui dalam pengalaman.²¹

Menurut al-Attas, pendidikan adalah penyemaian dan internalisasi (penanaman) adab dalam diri seseorang. Oleh karena itu, proses pendidikan disebut dengan ta'dib.²² Pendapat ini dijustifikasi oleh hadis yang berbunyi:

¹⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran*, hal. 110.

¹⁸ Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Etika adalah studi tentang tingkah laku manusia, tidak hanya menentukan kebenaran sebagaimana adanya, melainkan jugamenyelidiki manfaat atau kebaikan diseluruh tingkah laku manusia. Lihat Hamzah Ya'qub. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah* (Bandung: CV. Diponegoro, 1991), hal. 12.

¹⁹ Akhlak berasal dari kata *al-khuluq*, jamak dari *al-akhlak* yg berarti ibarat (sifat atau keadaan) dari prilaku konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, darinya tumbuh perbuatan-perbuatan dg wajar dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Lihat Zuhairini, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 102.

²⁰ Al-Raghib al-Ashfahani. *Al-Mufradhat fi Gharib al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 11) hal 158.

²¹ Immanuel Kant. *Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 13.

²² Syed M. Naquib al-Attas. *Aims and Objectives of Islamic Education* (Jeddah: King Abdulaziz University: 1979), hal. 37. Lihat juga Syed M. Naquib al-Attas. *The Concept of Education, The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* (Malaysia: ABIM, 1980), hal. 13. Edisi Indonesia lihat *Konsep Pendidikan dalam Islam*, terj. Haidar Bagir (Bandung: Mizan, 1996). Lihat juga Syed M. Naquib al-Attas, *Islam and Sekularism. Islam and Secularism di Indonesiakan Islam dan Sekularisme*, terj. Karsijo Joyo Suwarno (Bandung: Pustaka, 1981), hal. 222.

أَدَبِي رَبِّي فَأَحْسِن تَأْدِيبِي

Tuhanku telah mendidikku, maka Ia menjadikan pendidikanku dengan sebaik-baiknya pendidikan.²³

Istilah *addabani* dalam konteks hadis tersebut berarti mengandung pengertian pendidikan akhlak. *De facto*, bahwasanya pendidikan Nabi Muhammad Saw. dijadikan Allah swt sebagai pendidikan yang terbaik didukung oleh al-Qur'an yang mengafirmasikan kedudukan Rasulullah yang akram (mulia), *be loved role model (uswatun khasanah)* yang baik. Hal ini kemudian dikonfirmasi oleh hadis Nabi yang menyatakan bahwa misi kerasulannya adalah untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak manusia.²⁴

Seseorang yang paling sempurna imannya –menurut Rasulullah saw –adalah orang yang paling baik akhlaknya. Sedangkan menurut al-Attas orang yang terdidik atau terpelajar adalah orang baik (*good man*).²⁵ “Baik” yang dimaksudkannya di sini adalah adab dalam pengertian komprehensif yakni yang meliputi kehidupan spiritual dan material seseorang, yang berusaha menanamkan kualitas kebaikan yang diterimanya. Oleh karena itu, orang yang benar-benar terdidik dan

²³ As-Syuyuthi, *Al-Jami' al-Shaghir*, Vol. I, hal. 14.

²⁴ Lihat keterangan hadis di atas dalam Latar Belakang Masalah.

²⁵ Konsep “Baik” yang dicetuskan oleh al-Attas kemudian diadopsi menjadi tujuan pendidikan Islam yang direkomendasikan pada waktu “The First World Conference on Muslim Education”, dengan redaksi tambahan “righteous man” (manusia yang benar). Lihat Niaz Erfan dan Zahid A (eds.), *Recommendations of the Four World Conferences on Islamic Education: Education and the Muslim World Challenge and Response* (Islamabad: Institute of Policy Studies the Islamic Foundation), 1995, hal. 12. Lihat juga Syed Ali Ashraf, *New Horizons in Muslim Education* (Cambridge: Hodder and Stoughton, 1.1.), hal. 102.

terpelajar menurut perspektif Islam didefinisikan al-Attas sebagai orang yang beradab.²⁶

Penekanan terhadap masalah pendidikan moral juga dikemukakan oleh Nasr bahwa sistem tradisi pendidikan Islam tidak pernah memisahkan pelatihan pikiran dengan pelatihan jiwa secara keseluruhan, ia tidak pernah memandang alih pengetahuan dan pemerolehannya yang absah tanpa di barengi pemerolehan tanpa kualitas-kualitas moral dan spritual, kurikulum pendidikan tradisional diisi dengan pengajaran sains-sains aqli dan naqli yang mengacu pada kajian-kajian pemikiran muslim tradisional.²⁷

Menurut al-Ghazali ada tiga teori penting mengenai etika, yang pertama, etika sebagai studi murni teoritis yang berusaha memahami ciri kesusilaan (moralitas) tapi tanpa maksud mempengaruhi perilaku orang yang mempelajarinya. *Kedua*, etika akan meningkatkan sikap dan perilaku sehari-hari. *Ketiga*, karena etika terutama merupakan subyek teoritis yang berkenaan dengan usaha menemukan kebenaran tentang hal-hal moral, maka dalam penyelidikan etis harus terdapat kritik yang terus menerus mengenai standar moralitas yang ada, sehingga etika menjadi suatu subyek praktis, seakan-akan tanpa maunya sendiri.²⁸

Dalam kaitannya dengan hal ini, ada tiga macam etika yang digumuli, *pertama*, etika deskriptif meneropong secara kritis dan

²⁶ Syed M. Naquib al-Attas, *Aims and Objectives*, hal. 1.

²⁷ Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi di kancah Dunia Modern*, terj. Lukman Hakim (Bandung: Pustaka, 1994). hal. 169.

²⁸ M. Abdul Quasem, Kamil, "Etiket al-Ghazali Etika Majemuk di dalam Islam", terj. *The Ethic al-Ghazali, A Composite Ethic in Islam* (Bandung: Pustaka, 1975). hal. 13.

rasional sikap dan pola perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif berbicara mengenai fakta apa adanya, yaitu mengenai nilai dan pola perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas konkret yang membudaya. Ia berbicara mengenai kenyataan penghayatan nilai, tanpa menilai. dalam suatu masyarakat, tentang sikap orang dalam menghadapi hidup ini, dan tentang kondisi-kondisi yang memungkinkan manusia bertindak secara etis.

Kedua, etika normatif yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia, atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan apa tindakan yang seharusnya diambil untuk mencapai apa yang bernilai dalam hidup ini. Etika normatif berbicara mengenai norma-norma yang menuntun tingkah laku manusia, serta memberi penilaian dan himbauan kepada manusia untuk bertindak sebagaimana seharusnya berdasarkan norma-norma. Ia menghimbau manusia untuk bertindak yang baik dan menghindari yang jelek. Orang akan selalu cenderung hati melaksanakan kehendak Allah dengan baik, tanpa menganggap itu sebagai beban hidup yang berat. Dengan sentuhan ruhaniah ini, orang akan ikhlas menerima apa yang Allah berikan kepadanya, selalu optimis memandang masa depan, tidak pernah mengeluh dalam putus asa di celah-celah irama kehidupan. *Akhlakul karimah* akan tumbuh, orang bebas memilih apa yang dia kehendaki, akan tetapi dia tidak bebas menentukan kepastian

dari suatu pilihan, hukum kepastian ini yang mempunyai hanya Tuhan. Orang beragama berpendapat bahwa tidak mungkin moral itu dibangun tanpa agama atau tanpa menjalankan ajaran-ajaran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari sumber pengetahuan etika adalah kitab tua.²⁹

Ketiga, etika sosiologis. Kata sosiologis juga berasal dari bahasa Yunani, kata itu terjadi dari kata "*socius*" dan "*logos*". *Socius* artinya kawan atau teman dan *logos* artinya pengetahuan. Sosiologi dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang hidup berkawan atau hidup bermasyarakat. Etika sosiologis adalah etika yang menitikberatkan keselamatan atau kesejahteraan hidup bermasyarakat. Jadi, etika dipandang sanggup untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan akhirnya membahagiakan kehidupan masyarakat. Aliran ini menganggap bahwa kebahagiaan yang menjadi tujuan setiap manusia didapat dengan memenuhi panggilan natur atau kejadian manusia itu sendiri.³⁰

Selanjutnya, perlu diketahui juga mengenai karakteristik etika Islam, yaitu: *pertama*, etika Islam mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk. *Kedua*, etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral ukuran baik buruknya perbuatan didasarkan kepada ajaran Allah SWT. (al-Qur'an) dan ajaran rasul-Nya (sunnah). *Ketiga*, etika Islam bersifat universal dan komprehensif, dapat diterima oleh seluruh

²⁹ Sukanto Mm., *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa* (Solo: Indika Press, 1994), hal. 81.

³⁰ Alex Gunur, *Etika sebagai Dasar dan Pedoman Pergaulan* (Flores: Nusa Indah, 1975), hal. 14-16.

umat manusia di segala waktu dan tempat. *Keempat*, dengan ajaran-ajarannya yang praktis dan tepat, cocok dengan fitrah (naluri) dan akal pikiran manusia (manusiawi), maka etika Islam dapat dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia.

Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT. menuju keridhaan-Nya. Dengan melaksanakan etika Islam niscaya akan selamatlah manusia dari pikiran-pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.³¹

c. Komponen-Komponen Pendidikan Moral.

1) Tujuan Pendidikan Moral.

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna sopan dan beradab, ikhlas jujur dan suci.³² Oleh karena itu jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan moral dan akhlak. Hal tersebut agar manusia dapat membiasakan untuk berbuat kebaikan, mulia, terpuji, serta menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan jelek, hina dan tercela.

Selain itu, pendidikan moral juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang sadar akan hukum yang berlaku. Sudah barang tentu perbaikan kepribadian Islam itu juga tetap berdasarkan tata tertib

³¹ Hamzah Ya'qub. *Etika Islam*, hal. 13-14.

³² M. Athiyah al-Abrasyi. *Dasar-dasar*, hal. 104.

alamiah, karena ajaran moral Islam memerintahkan untuk tidak berlebih-lebihan dalam agama dan mentaati aturan yang ada pada suatu daerah atau negara selagi tidak bertentangan dengan syari'. Sehingga betul-betul terbentuk menjadi moralitas insan yang religius di tengah-tengah kehidupan masyarakat lain.

2) Pendidik dan Peserta Didik.

Pendidik dan peserta didik adalah orang-orang yang terjun langsung dalam suatu pendidikan. Mereka sangat menentukan bagaimana model pendidikan yang dilakukannya, apakah model banking dengan pendidik yang lebih aktif, atau partisipatoris, mengingat kemampuan keduanya dalam menentukan posisi diri dan menciptakan situasi pendidikan.

Dalam banyak kasus di sekolah, pendidik sangat dominan dalam proses pendidikan. Sedangkan dalam pendidikan orang dewasa, posisi pendidik dan peserta didik seimbang, mereka menjadi partner intelektual. Dalam pendidikan non formal, semisal pendidikan massal di televisi atau pendidikan lewat sastra, di masyarakat, posisi pendidik dan peserta didik menjadi lebih bervariasi lagi. Di sini, pendidik tidak lagi harus berprofesi sebagai pendidik, namun menjadi "sang guru" dengan aneka profesi

3) Metode dan Media Pendidikan Moral.

Untuk pendidikan moral (akhlak) dalam Islam, terdapat beberapa metode atau cara, antara lain sebagai berikut: *pertama*, pendidikan

secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya sesuatu; dimana pada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela. Untuk pendidikan moral ini sering kali dipergunakan sajak-sajak, syair-syair, oleh karena ia mempunyai gaya musik, ibarat-ibarat yang indah, ryhtme yang berpengaruh dan kesan yang dalam yang ditimbulkannya dalam jiwa.

Kedua, pendidikan secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak-anak memberikan nasehat-nasehat dan berita-berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak yang kosong termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakannya

Ketiga, mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak. Sebagai contoh, mereka memiliki kesenangan meniru ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan gerak-gerik orang-orang yang berhubungan erat dengan mereka.³³

Metode ini sangat bergantung dari situasi pendidikan di lapangan serta tuntutan tujuan yang hendak dicapai, sehingga bersifat fleksibel. Metode yang baik tentunya metode yang paling efektif dan efisien dalam menjalankan proses hingga mencapai targetnya.

³³ *Ibid.*, hal. 106-108.

Dalam segi media untuk pendidikan moral ini sering kali dipergunakan media sastra, yaitu sajak-sajak, syair-syair, oleh karena ia mempunyai gaya musik, ibarat-ibarat yang indah, ritme yang berpengaruh dan kesan yang dalam yang ditimbulkannya dalam jiwa. Oleh karena itu kita lihat buku-buku Islam dalam bidang sastra, sejarah, penuh dengan kata-kata berhikmat, wasiat-wasiat, petunjuk-petunjuk berguna. Itu semua dapat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan moral.

4) Lingkungan Pendidikan Moral.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya pendidikan adalah lingkungan. Adapun lingkungan yang pertama kali dalam dunia pendidikan adalah lingkungan keluarga, di mana orang tua sangat berperan aktif dalam pendidikan anaknya (peserta didik).

Karena pendidikan moral harus dilaksanakan sejak anak kecil, dengan jalan membiasakan mereka kepada peraturan dan sifat yang baik, benar, jujur, dan adil misalnya. Maka, sifat-sifat tersebut tidak akan dapat difahami oleh anak-anak, kecuali dalam rangka pengalaman langsung yang dirasakan akibatnya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral tidak berarti memberi pengertian tentang apa yang benar dan menghindari cara yang dipandang salah oleh nilai

moral. Karena itu orang tua harus tahu cara mendidik, mengerti serta melaksanakan nilai moral dalam kehidupannya sehari-hari.³⁴

E. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini bila dilihat dari jenisnya adalah termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*),³⁵ yakni suatu penelitian yang lebih menitik beratkan pada pembahasan yang bersifat *literer*. Sedang bila dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk bersifat deskriptif-analitik, yakni dengan berusaha memaparkan data data tentang suatu hal atau masalah dengan analisa dan interpretasi yang tepat.³⁶

2. Sumber Penelitian.

Jenis penelitian di atas kemudian di golongkan ke dalam sumber data yang terbagi menjadi dua, yakni: data primer dan data skunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primernya adalah buku Sabaruddin Taim, dkk., *Qomik Quran, Qomik Tafsir al-Qur'an dalam Terapan Sehari-hari* (Jakarta: PT. Anak Saleh Pratama, 2005) Juz pertama.

b. Sumber Data Skunder.

Adapun sumber skundernya adalah karya-karya lain yang menunjang terhadap penyusunan skripsi ini seperti karya Zakiah

³⁴ Zakiah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 20.

³⁵ Winarno Surakhnad, *Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 251-263.

³⁶ *Ibid.*, hal. 139.

Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), Abdurrahman al-Shaleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: Rienika Cipta, 1990), H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Menurut Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), Sulaiman Abu Amr Ahmad, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Pra Sekolah* (Jakarta: al-Satwa, 2000), dan lain-lain.

3. Pendekatan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kritik pragmatik (*pragmatic criticism*), yaitu memandang karya sastra sebagai sesuatu yang dibangun untuk mencapai (mendapatkan) efek-efek tertentu pada *audience* (pendengar, pembaca), baik berupa efek-efek kesenangan estetik, ajaran atau pendidikan.³⁷

Penyusun juga menggunakan pendekatan hermeneutik yang diartikan sebagai sistem penafsiran. Bentuk pemaknaan hermeneutik merupakan suatu teori tentang seperangkat aturan yang menentukan suatu interpretasi (*exegesis*) suatu bagian dari teks atau sekumpulan tanda yang dianggap sebagai sebuah teks. Kajian tipe ini dikemukakan oleh Paul Ricoeur.³⁸

³⁷ Rachmat Djoko Pradopo. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), hal 26.

³⁸ Richard E. Palmer. *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleirmacher, Dilthey Heidegger and Gadamer*, (Evanston: North Westren University Press, 1969), hal. 97-103.

Dengan demikian, pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji nilai-nilai-nilai pendidikan moral yang tertuang dalam karya (teks) *Qomik Quran*.

4. Metode Pengumpulan Data.

Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelusuran naskah.³⁹ Yakni naskah yang berkaitan dan relevan dengan kajian skripsi ini.

F. Sistematika Pembahasan.

Agar pembahasan dan penulisan dalam skripsi ini menjadi terarah, utuh dan sistematis, maka penelitian ini dibagi dalam beberapa bab antara lain:

Bab pertama, yakni pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian bab kedua, merupakan pembahasan mengenai Kajian tentang pendidikan moral, meliputi: pengertian dan tujuan pendidikan Islam, pengertian dan tujuan moral Islam.

Selanjutnya dalam bab tiga akan dibahas mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan moral dalam *Qomik Quran* dengan PAI, meliputi: *pertama*, deskripsi buku *Qomik Quran* yang mengkaji masalah tentang latar belakang penyusunan buku, sistematika pembahasan, dan isi cerita dalam *Qomik Quran*. *Kedua*, Kandungan Moral dalam buku *Qomik Quran*, yang membahas

³⁹ Zamakhsyari Dhafir. *Kumpulan Istilah Terpilih Untuk Penelitian Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Balitbang Agama Depag RI. 1982). hal. 7.

masalah tentang nilai-nilai moral (akhlak) perseorangan, nilai-nilai moral (akhlak) dalam keluarga, nilai-nilai moral (akhlak) sosial. *Ketiga*, Analisis Nilai-nilai Moral dalam Buku *Qomik Quran* Relevansinya terhadap PAI, meliputi: lembaga pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, metode Pendidikan Islam, pendidik, evaluasi pendidikan Islam.

Adapun bab keempat adalah penutup, meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penyusun dapat mengambil suatu kesimpulan:

1. Kisah-kisah dalam buku *Qomik Quran* mengandung nilai-nilai moral sebagai berikut: *Pertama*, nilai-nilai moral (akhlak) perseorangan, meliputi: aspek ikhlas, aspek sabar dan syukur, dan aspek jujur. *Kedua*, nilai-nilai moral (akhlak) agama, meliputi: aspek keimanan. *Ketiga*, nilai-nilai moral (akhlak) sosial, meliputi: aspek memaafkan kesalahan orang lain, aspek sikap rendah hati (*tawadhu*) dan menjauhi sikap sombong, aspek dermawan, aspek mengambil hak orang lain, dan aspek tolong menolong.

Kandungan nilai-nilai moral tersebut disampaikan Sabaruddin Tain, dkk. Melalui dua metode, yakni: *Pertama*, Sabaruddin Tain, dkk. mengambil peran tokoh utama yaitu keluarga pak Bram (Ibrahim) yang terdiri dari ayah yakni pak Bram, Bunda, dan kedua anaknya yakni Sarah dan adiknya Razak. Tokoh keluarga ini berperan penting dalam rangka mencrangkan tema-tema universal dalam al-Qur'an yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari anak. *Kedua*, melalui gambar *realis* berupa komik yang dapat mengasah kecerdasan *visual* atau *spasial* anak serta membantu menguatkan kesan anak terhadap materi pendidikan yang disampaikan.

2. Nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam buku *Qomik Quran* dapat berfungsi sebagai standar pembentukan kebijakan atau keputusan, motivasi, dasar penyesuaian dan penyusunan satuan pendidikan. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan moral tersebut memiliki relevansi dengan PAI atau setidaknya dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan pola standar PAI baik berkenaan dengan masalah lembaga pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum (materi) pendidikan, metode, evaluasi dan lain sebagainya.

Secara umum, nilai-nilai moral dan ajaran keimanan yang terdapat dalam cerita-cerita di buku *Qomik Quran*, dapat menghasilkan sifat keikhlasan, kejujuran, tanggung jawab, kreativitas dan motivasi. Keimanan yang selanjutnya mengambil bentuk akidah ini penting sekali untuk digunakan sebagai dasar dan standar bagi materi PAI dan yang berkaitan dengan PAI itu sendiri.

B. Saran-saran.

Berdasarkan penelitian penulis tentang *Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Buku Qomik Quran Karya Sabaruddin Tain dkk, dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, maka ada beberapa saran yang perlu dikemukakan:

1. Sastrawan sebagai pengarang karya sastra, sekaligus bisa menjadi sebagai seorang pendidik dengan meningkatkan perhatiannya dalam usaha

mencerdaskan pembacanya lewat karya-karya yang berkualitas dan mendidik.

2. Kepada para pemikir dan peneliti pendidikan Islam perlu kiranya melakukan penggalan secara kontinyu mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam berbagai karya sastra.

C. Kata Penutup.

Alhamdulillah, berkat petunjuk dan pertolongan-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan meskipun penyusun sering menemui berbagai kesulitan. Karena skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari sempurna, maka dengan rendah hati penyusun mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon rahmat dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi. M. Athiyah al-, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Ahmadi. Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Amal. Taufik Adnan, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung: Mizan, 1996.
- Amin. Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Arifin. M., *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto. Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ashfahani. Al-Raghib al-, *Al-Mufradhat fi Gharib al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t.
- Ashraf. Syed Ali, *New Horizons in Muslim Education*, Cambridge: Hodder and Stoughton, t.t.
- Attas. Syed M. Naquib al-, *Aims and Objectives of Islamic Education*, Jeddah: King Abdulaziz University: 1979.
- _____, *Islam and Sekularism, Islam and Secularism di Indonesiakan Islam dan Sekularisme*, terj. Karsijo Joyo Suwarno, Bandung: Pustaka, 1981.
- _____, *The Concept of Education, The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*, Malaysia: ABIM, 1980, Edisi Indonesia *Konsep Pendidikan dalam Islam*, terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1996.

- Bintusyathi'. A'isyah Abdurrahman, *Tafsir al-Bayān li al-Qur'an al-Karim*. Terj. Muzdakir Abdus Salam, *Tafsi Bintsyus Syathi'*, Bandung: Mizan, 1996.
- Buseri. Kāmrani, *Nilai-nilai Ilahiyah Remaja Pelajar*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Daradjat. Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara Kerja Sama dengan Departemen Agama, 1993.
- _____, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- _____, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1995.
- Dewey. John, *Democracy and Education*, New York: The Free Press Macmillan, 1966.
- Dhafir. Zamakhsyari, *Kumpulan Istilah Terpilih Untuk Penelitian Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Balitbang Agama Depag RI, 1982.
- Donal. F. J. Mc, *Educational Psychology*, California: Wadsworty, 1959.
- Gani. Bustami A., dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah: Mujamma' al-Malik Fahd li Thiba'at al-Mushar al-Syarif, 1418 H.
- Gliazali. Imam Abu Muhammad Al-, *Ihya' al-Uhumuddin*, Kairo: Muassasah al-halbi wa Syirkah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 19677.
- Gunur. Alex, *Etika sebagai Dasar dan Pedoman Pergaulan*, Flore: Nusa Indah, 1975.
- Hambal. Al-Imam Ahmad Ibn, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hambal*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.
- Harian Republika*, "Minat Baca Bangsa Indonesia Rendah", *Kolom Pendidikan Harian Republika*, 25 Juli 2007, dalam www.ham.go.id/index_HAM.asp?menu=news&id=1508-30k.
- Jalal. Abdul Fattah, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1988.

- Jalauddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Jamal. Jahar Laris dan Lisma, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Pusat Pembukuan Dekdikbud dengan PT Rineka Cipta, 2000.
- Jauziyyah. Ibn Qayyim al-, *Mawarid Al Man Al Muntaqa Min Ighatsah Al Lahfan Fi Mashayidys Syaithan*, alih bahasa, *Manajemen Kalbu: Melumpuhkan Setan* (edisi II), terj. Ainul Haris Umar Arifin Thayib, Jakarta: Darul Falah, 2004.
- _____, *Tuhfat al-Maudud fi al-Ahkam al-Maulud*, Damaskus: Dar al-Bayan, t.t.
- Kamil. M. Abdul Quasem, "Etiket al-Ghazali Etika Majemuk di dalam Islam", terj. *The Ethic al-Ghazali, A Composite Ethic in Islam*, Bandung: Pustaka, 1975.
- Kant. Immanuel, *Hukum Moral Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Langgulong. Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1988.
- Louis. D. Kattsuf, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Madjid. Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* , Jakarta: Paramadina, 1997.
- _____, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1987.
- _____, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1987.
- Maksum, *Madrasah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Maliki. M. Alwi al-, *Prinsip-prinsip Pendidikan Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Mansur. Ahmad N, *Peranan Moral dalam Membina Kesadaran Hukum*, Jakarta: Depag, 1985.
- Marimba. Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.

- Masy'ari. Anwar, *Akhlaq al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Mohammad. Omar, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Mujib. Muhaimin & Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Triganda Karya, 1993.
- Mulkhan. Abdul Munir, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Nahlawi. Abdurahman al-, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, terj. Herry Noer Ali, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- Nasr. Seyyed Hossein, *Islam Tradisi di kancah Dunia Modern*, terj. Lukman Hakim, Bandung: Pustaka, 1994.
- Nautner. Thomas, *Adictionary of Philoshophy*, Oxford: Blacwell, 1983.
- Nawawi. Hadari, Mimi Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Bandung: Gajah Mada University Press, 1995.
- Palmer, Richard E., *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleirmacher, Dilthey Hidegger and Gadamer*, Evanston: North Westren University Press, 1969.
- Pidarta. Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Pradopo. Rachmat Djoko, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Qardhawiy. Yusuf Al-, *Niat dan Ikhlas*, terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1998.
- Qathan. Manna' al-, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*, Mansyurat al-'Ashr al-Hadis. tp. t.t.
- Qualiti Ahsana, *Konsep al-Qolbu dalam al-Qur'un*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2001.
- Qudhat. Musthafa al-, *Mabdaul Ukhuwah bil Islam*, terj. Kathur Suhandi, *Prinsip Ukhuwah dalam Islam*, Solo: Khasanah Ilmu, 1994.
- Raharja. Umar Tirta dan Ia Suto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1995.

- Rahman. Afif, "Kiat Mendidik Agama Pada Anak Usia TK" *Nasehat Perkawinan dan Keluarga*, Jakarta: Pustaka Antara, 1996.
- Rahman. Mustofa, "Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Qur'an", dalam Ismail SM, Nurul Huda, dan Abdul Khaliq (eds.), *Paradigma Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2001.
- Rahman. Taufiq, *Moralitas Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Rahman. Fazlur, *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1995.
- _____, *Islam*, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1984.
- _____, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Muhyidin, Bandung: Pustaka, 1985.
- Rakhmat. Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1985.
- Razak. Nazaruddin, *Diemul Islam*, Bandung: Alma'arif, 1973.
- Ridha. Muhammad Rasyid, *Tafsir Surat al-Fatihah; Menemukan Hakikat Ibadah*, terj., Bandung: Al-Bayan, Mizan, 2005.
- Sardar. Zainuddin, *Membangun Moral Menurut al-Ghazali*, Surabaya: al-Ikhlash, 1996.
- Shalahuddin. Mahfudh dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Shaleh. Abdurrahman al- Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, Jakarta: Rienika Cipta, 1990.
- Shihab. M. Quraissy, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- _____, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- Silberman. Mel, *Active Learning: 101 Strategies To Teach Subject* terj. , Yappendis, 1996.
- Sukanto Mm., *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, Solo: Indika Press, 1994.

- Sulaiman. Fathiyah Hasan, *Alam Pikiran al-Ghazali mengenai Pendidikan dan Ilmu*, Bandung: CV. Diponegoro, 1986.
- Sumaryono. E., *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*, Jakarta: Kanisius, 1993.
- Sunarto, *Tuntunan Da'wah dan Pembina Pribadi Muslim*, Jakarta: Pustaka Amani, t.t.
- Surakhmad. Winarno, *Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Surya. Muhammad, *Bina Keluarga*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Suryabrata. Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, t.t.
- Suseno. Frans Magniz, *Etika Dasar, Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Syaltut. Mahmud, *Al-Islam 'Aqidah wa Syari'ah*, Kairo: Daar al-Qalam, 1966.
- Suyuthi. As-, *Al-Jāmi' al-Shāghhir, Ahādīs al-Basyir an-Nadzir*, Indonesia: Maktabah Dar Ihya' al-Kutūb al-Arabiyyah. Vol.I
- Tain. Sabaruddin, dkk., *Qomik Quran, Qomik Tafsir al-Qur'an dalam Terapan Sehari-hari, The Hero, Sang Jagoan*, Juz I, Jakarta: Anaksaleh Pratama, 2005.
- _____, www.suarantb.com/2004/08/23/komentar/index.html+Sabaruddin+Tain&hl, akses 25 Juli 2007.
- Tatapangarsa. Humardi, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu, 2003.
- Thoha. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- _____, "Retormulasi Filsafat Pendidikan Islam", dalam Chabib Thoha (edit), *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, bekerja sama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1996.
- Tim. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka. Vol. IX, 1990.

- Ulwan. Abdullah Nasih, *Memumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Lingkungan Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Umar. Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Prespektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Usman. Asnawir & M Basiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- Wahid. Abdurrahman, *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Ya'qub. Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: CV. Diponegoro, 1991.
- _____, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- Yunus. Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, t.t.
- Zahid. Niaz Erfan dan A (eds.), *Recommendations of the Four World Conferences on Islamic Education: Education and the Muslim World Challenge and Response*, Islamabad: Institute of Policy Studies the Islamic Foundation.
- Zainuddin, dkk., *Seluk-behuk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PAI
 Pembimbing : DR. SANGFOT SIRAIT M.Ag

Nama : SHOFIYAN YUSPON RAJSEIYO
 NIM : 02411193
 Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM BUKU "QOMIK QURAN FAR YA SABARUPPIN TAIN DFF, PAH KELEWANSINYA DENGAN PENDIDIKAT AGAMA ISLAM"

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	JUNI	8 Juni 07	Proposal Sebelum Seminar	<i>Wawan</i>	<i>Ahmad</i>
	JUNI	25 Juni 07	Proposal setelah Seminar	<i>Wawan</i>	<i>Ahmad</i>
	Agustus	10 Agust 07	BAB II III IV	<i>Wawan</i>	<i>Ahmad</i>
	Agustus	16 Agust 07	BAB II III IV	<i>Wawan</i>	<i>Ahmad</i>
	Agustus	20 Agust 07	BAB II III IV	<i>Wawan</i>	<i>Ahmad</i>
	Agustus	22 Agust 07	BAB III IV	<i>Wawan</i>	<i>Ahmad</i>

Yogyakarta, 23 Agustus 2007

Pembimbing

Wawan

Dr. Sangfot Sirait, M.Ag

NIP.

020254037

CURRICULUM VITAE

Nama : Shofiyan Yusron Prasetyo
NIM. : 0241 1179
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Ttl. : Kudus, 07 Januari 1982
Alamat Asal : Purwosari, 01/04 No. 347 Kudus.
Alamat Yogyakarta : Jl. Langen Sari 37 Yogyakarta.

Nama Orang Tua


Nama Ayah : H. M. Sulchan
Nama Ibu : Isrofah
Alamat Orang Tua : Purwosari, 01/04 No. 347 Kudus.

Riwayat Pendidikan

MI Muhammadiyah I	Kudus	1988- 1995
MPTS TBS	Kudus	1995-1996
MTS TBS	Kudus	1996- 1999
MA TBS	Kudus	1999- 2002
UIN Sunan Kalijaga	Yogyakarta	2002 - 2007

Demikian *curriculum vitae* ini saya buat dengan sesungguhnya,
terimakasih.

Yogyakarta, 23 Juli 2007


Shofiyan Yusron Prasetyo
0241 1179